

Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik Guna Meningkatkan Aktivitas Ibadah

Nyimas Yunierti Prihatin^{1*}, Ferianto², Muhammad Wahyu Ilhami¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author Email: nyimasyuniertiprihatin_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi peserta didik guna meningkatkan aktivitas ibadah. Pembinaan yang terintegrasi antara aspek teori dan praktik dalam pembelajaran menjadi fokus utama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian, yaitu siswa kelas X di SMKN Sumsel Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat motivasi siswa dalam melaksanakan aktivitas ibadah. Faktor-faktor seperti penyampaian materi yang relevan, pembinaan interaktif, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam praktik ibadah. Implikasinya, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memotivasi siswa agar aktif dalam beribadah, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan spiritual siswa.

Kata Kunci: Peran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Motivasi Peserta Didik, Aktivitas Ibadah.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	November 26, 2023
Revised,	December 18, 2023
Accepted,	December 26, 2023

How to Cite:

Prihatin, N.Y., Ferianto, F., & Ilhami, M. W. (2023). Peranan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memotivasi peserta didik guna meningkatkan aktivitas ibadah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 88-94.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.22170>

PENDAHULUAN

Manusia hidup di bumi bukanlah tanpa tujuan, bebas melakukan segala sesuatu tanpa batas dan tanpa tanggung jawab. Menurut ajaran Islam, manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk melaksanakan ibadah. Ibadah dalam Islam tidak terbatas hanya pada kegiatan ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk hubungan individu dengan dirinya sendiri, hubungan sosial dengan orang lain, serta berbagai tindakan dan perilaku yang dilandasi oleh ajaran Islam (Shihab, 2020). Tujuan tersebut ialah untuk menjadikan manusia memiliki sifat yang terpuji, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, baik dalam hubungannya dengan Allah melalui ketaatan dan ketakwaan, maupun dengan sesama manusia melalui akhlak yang baik, serta menjaga lingkungan dengan tanggung jawab yang besar (Ashoumi, 2019).

Namun, kenyataannya, banyak remaja saat ini tidak melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh dan bahkan melakukan perilaku penyimpangan. Hal ini menunjukkan adanya krisis moral, krisis spiritual, dan krisis keteladanan di kalangan remaja. Pendidikan agama, terutama pembelajaran tentang ibadah, memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual. Pemahaman dan pelaksanaan ibadah yang benar, remaja dapat memperoleh pengaruh positif yang signifikan, seperti kebahagiaan, hubungan sosial yang lebih baik, dan kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam kehidupan. Ibadah yang dijalankan dengan baik dapat membantu remaja mengembangkan karakter dan moral yang kuat, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermartabat (Nurlaeliyah, 2018; Widayati, Aisah, Alamha, Nurzahara, & Widowati, 2023).

Pendidikan nasional memiliki tugas untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Diantoro, Purwati, & Lisdiawati, 2021). Pendidikan memegang peranan penting, terutama bagi negara-negara berkembang, karena membantu membentuk karakter masa depan dan meningkatkan mutu hidup serta harkat dan martabat manusia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melaksanakan aktivitas ibadah. Keberhasilan pendidikan agama dapat dinilai dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan ibadah. Penerapan praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan siswa, dengan berbagai pendekatan pembelajaran dan terintegrasi, menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam beribadah. Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan watak, peradaban bangsa, dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Syarifuddin & Maallah, 2016).

Melalui pemahaman mendalam terhadap peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat dibangun landasan konseptual yang kokoh untuk memahami dampak positif pembelajaran agama terhadap motivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas ibadah. Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu, khususnya siswa. Pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep agama, tetapi juga pada penerapan praktik-

praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam melibatkan pengenalan nilai-nilai Islam yang relevan dan integrasi praktik ibadah dalam rutinitas harian siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan secara berkelanjutan (Sultani, Alfitri, & Noorhaidi, 2023).

Dalam Islam, ibadah sangat penting karena dapat mendidik seorang muslim menjadi seseorang yang taat melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah SWT. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya. Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut. Ibadah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik perkataan maupun perbuatan, yang terlihat maupun tersembunyi. Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas, mencakup semua aspek kehidupan manusia (Rahman, 2021).

Banyak siswa pada era globalisasi ini tergelincir oleh arus media sosial dan teknologi, sehingga mereka terkadang enggan menjalankan ibadah, terutama shalat, dzikir, doa, dan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru (Zein, 2019). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk menjadi partner dalam pengawasan, kontrol, dan pembinaan pelajar. Realitanya, pelaksanaan program pembinaan keagamaan di sekolah sering kurang tertib karena perilaku peserta didik yang kurang mendukung. Misalnya, dalam pelaksanaan shalat berjamaah, banyak siswa enggan segera pergi ke masjid dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang kurang bermanfaat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan kesadaran dan menginternalisasi aktivitas ibadah siswa melalui pendekatan praktis dan langsung dari guru. Contoh konkret dari kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah di sekolah menekankan pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh langsung praktik ibadah. Sehingga membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta memotivasi mereka untuk secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang diamati secara mendetail (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMKN Sumsel Palembang, dengan penggunaan *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria tertentu terkait pembinaan ibadah. Objek penelitian mencakup bentuk-bentuk pembinaan ibadah serta peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan ibadah siswa menjadi fokus utama dalam analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati langsung praktik ibadah siswa, wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pandangan serta pengalaman mereka terkait pembinaan ibadah, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Model Miles and Huberman, yang meliputi pengumpulan data secara menyeluruh, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data untuk memvisualisasikan temuan, dan menyimpulkan data untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis (Huberman & Miles, 2002).

Dalam penelitian ini, untuk memvalidasi data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini mencakup beberapa pendekatan yang saling melengkapi untuk

memastikan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan informasi dari observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta data dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan mengintegrasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang saling mendukung. Triangulasi peneliti digunakan untuk memasukkan sudut pandang dari lebih dari satu peneliti atau latar belakang yang berbeda, sehingga meminimalkan bias penelitian dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik Guna Meningkatkan Aktivitas Ibadah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu, khususnya siswa di sekolah-sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulumnya. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berfokus pada pengamalan dan penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2023). Salah satu aspek utama dari pembelajaran ini adalah memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas ibadah mereka, seperti shalat, membaca Al-Quran, berdzikir, dan melakukan doa-doa harian. Dalam konteks pembinaan ibadah di sekolah menengah seperti SMKN Sumsel Palembang, program-program pembinaan dirancang untuk tidak hanya mengajarkan siswa teknis melaksanakan ibadah dengan benar, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang mendasarinya. Pembinaan matrikulasi bertujuan untuk mendalami dan menghafal Al-Quran, menguasai lafal adzan, iqamah, serta rutinitas doa-doa harian. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga memperkuat kedisiplinan dan kecintaan mereka terhadap praktik keagamaan sehari-hari.

Program matrikulasi di SMKN Sumsel Palembang merupakan inisiatif yang sangat terstruktur untuk mendalami dan menginternalisasi praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program matrikulasi difokuskan pada pengajaran langsung tentang hafalan Al-Quran, dengan siswa diajarkan untuk menghafal juz surat-surat Al-Quran yang dipandang penting dalam kehidupan seorang Muslim. Selain itu, pembelajaran juga mencakup pelatihan dalam menguasai lafal adzan dan iqamah, yang merupakan keterampilan penting dalam upacara ritual keagamaan. Pelaksanaan program matrikulasi sering dilakukan setelah waktu pelajaran berakhir, baik pada waktu istirahat maupun setelah shalat Ashar, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa. Waktu yang dipilih ini memastikan bahwa siswa dapat fokus sepenuhnya pada pembelajaran agama tanpa gangguan dari kegiatan akademik lainnya. Lingkungan yang kondusif juga membantu dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Secara spesifik, materi yang diajarkan meliputi teknik hafalan Al-Quran yang sistematis dan terencana, pembelajaran detil tentang lafal adzan dan iqamah untuk memastikan kefasihan dalam pengucapan ritual ibadah, serta doa-doa harian yang penting dalam memperkuat koneksi spiritual siswa sehari-hari. Rindaningsih & Fahyuni (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, seperti yang diciptakan oleh program matrikulasi dengan jadwal yang disesuaikan dan fokus pada praktik-praktik agama yang konsisten, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Program pengabdian masyarakat di SMKN Sumsel Palembang merupakan bagian integral dari pendekatan praktis dalam pendidikan agama Islam. Program pengabdian masyarakat didesain untuk mengintegrasikan teori-teori yang dipelajari di kelas dengan pengalaman langsung dalam melaksanakan ibadah dan berinteraksi dengan masyarakat. Tujuan

utamanya adalah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang aplikasi praktis dari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat mencakup berbagai aktivitas, seperti mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk membagikan pengetahuan agama kepada anak-anak muda, berpartisipasi aktif dalam perayaan Hari Besar Islam (PHBI) untuk merayakan kebesaran agama, memberikan khutbah Jumat sebagai bentuk pengajaran dan refleksi spiritual kepada jamaah, serta melaksanakan shalat jenazah untuk mendukung komunitas dalam momen-momen penting. Sundari, Kamal, Aprison, & Iswantir (2023) mengemukakan bahwa interaksi antara teori dan praktik dalam lingkungan pendidikan agama Islam dapat memperdalam penghayatan nilai-nilai spiritual dan keterlibatan siswa dalam praktik ibadah sehari-hari.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga beragam, dari metode sorogan (*privat*) hingga praktik langsung dalam bentuk latihan nyata. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengalaman praktis yang dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Misalnya, siswa diajak untuk berlatih adzan, menghafal doa-doa penting, dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Motivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas ibadah tercermin dari berbagai aspek program yang dilakukan SMKN Sumsel Palembang. Pembinaan yang terstruktur memberikan siswa tujuan yang jelas untuk mencapai prestasi dalam hafalan dan pemahaman ibadah. Abidin (2019) menunjukkan bahwa program-program yang memberikan tujuan yang jelas dan terukur kepada siswa cenderung meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai prestasi dalam praktik ibadah. Dengan adanya target yang ditetapkan, siswa merasa termotivasi untuk mencapai standar yang telah ditentukan oleh program. Selain itu, melalui pengabdian masyarakat, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis dalam ibadah, tetapi juga mendapatkan pengalaman pribadi yang memperdalam rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan yang lebih luas. Sriyanti (2023) menyoroti bahwa pengalaman seperti yang diperoleh melalui pengabdian masyarakat dapat signifikan dalam memperdalam rasa tanggung jawab siswa terhadap praktik keagamaan.

Pendampingan oleh guru-guru PAI dan kolaborasi dengan guru umum dari SMK lainnya juga turut memberikan dampak positif dalam motivasi siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai instruktur, tetapi juga sebagai mento dan pembimbing yang memberikan dukungan moral dan nasihat spiritual. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami aspek teknis ibadah, tetapi juga dalam mengatasi tantangan pribadi dan membangun komitmen yang kuat terhadap praktek ibadah sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2023) menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa dalam konteks yang mendukung dapat menguatkan komitmen siswa terhadap ibadah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik Guna Meningkatkan Aktivitas Ibadah

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam beribadah. Faktor-faktor pendukungnya termasuk kemantapan nilai-nilai agama yang kuat, yang membentuk dasar yang kokoh bagi siswa dalam memahami dan menghayati ajaran agama. Kesadaran spiritual siswa terhadap tujuan ibadah juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan makna dalam pelaksanaan ibadah mereka.

Selain itu, ketersediaan fasilitas ibadah seperti musholla di lingkungan sekolah memberikan dukungan praktis bagi siswa untuk melaksanakan ibadah dengan khuyuuk. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam juga berperan besar dalam memberikan contoh dan dukungan moral bagi siswa.

Di sisi lain, terdapat faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi. Kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ibadah dan tujuan spiritualnya dapat menghalangi penghayatan yang mendalam dalam beribadah. Selain itu, keterbatasan lingkungan ibadah baik di sekolah maupun di rumah dapat mengganggu kelancaran praktik ibadah siswa.

Tantangan dari kesibukan dan distraksi teknologi modern juga sering mengurangi fokus siswa dalam melaksanakan ibadah secara optimal. Kurangnya pembinaan pribadi untuk memahami makna ibadah secara mendalam juga dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam menghadapi tantangan pribadi yang muncul.

Pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai ibadah juga dapat memberikan tekanan pada siswa untuk tidak melaksanakan ibadah dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah perlu tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan praktik ibadah yang kokoh. Dengan lingkungan yang mendukung, pemahaman yang baik, serta dukungan aktif dari orang tua dan guru, siswa dapat lebih mudah membangun kebiasaan ibadah yang bermakna dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Peran pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas ibadah mereka. Program-program seperti pembinaan matrikulasi dan pengabdian masyarakat memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan ini. Pembinaan matrikulasi berfokus pada pengajaran teknis seperti hafalan Al-Quran, pelatihan lafal adzan, iqamah, dan doa-doa harian. Pelaksanaannya yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa untuk mendalami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dengan lebih efektif. Kemudian, pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan teori yang telah dipelajari di kelas dengan pengalaman praktis dalam lingkungan nyata. Kegiatan seperti mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), berpartisipasi dalam perayaan Hari Besar Islam (PHBI), memberikan khutbah Jumat, dan melaksanakan shalat jenazah membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dalam ibadah serta memperdalam rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, metode pengajaran yang beragam yang digunakan dalam pengajaran agama Islam mencakup metode sorogan (privat) hingga praktik langsung, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga pengalaman praktis. Pendampingan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kolaborasi dengan guru umum memberikan dampak positif pada motivasi siswa. Guru berperan sebagai mentor dan pembimbing yang tidak hanya membantu dalam memahami aspek teknis ibadah tetapi juga dalam mengatasi tantangan pribadi dan membangun komitmen yang kuat terhadap praktik ibadah sehari-hari.

Faktor pendukung yang memperkuat motivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas ibadah salah satunya adalah kemantapan nilai-nilai agama yang kuat yang membentuk dasar kokoh bagi siswa dalam memahami dan menghayati ajaran agama. Kesadaran spiritual siswa terhadap tujuan ibadah juga berperan signifikan dalam memberikan makna mendalam dalam pelaksanaan ibadah mereka. Ketersediaan fasilitas ibadah seperti mushola di lingkungan sekolah memberikan dukungan praktis yang memungkinkan siswa melaksanakan ibadah dengan khushuk. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam di rumah juga memiliki peran besar, memberikan contoh serta dukungan moral yang penting bagi siswa. Dukungan dari guru-guru yang berperan sebagai mentor dan pembimbing dalam pendidikan agama Islam juga memperkuat motivasi siswa. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi untuk memastikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan optimal dalam memotivasi siswa. Kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

ibadah dan tujuan spiritualnya dapat menghalangi penghayatan mendalam dalam beribadah. Keterbatasan lingkungan ibadah, baik di sekolah maupun di rumah, juga dapat mengganggu kelancaran praktik ibadah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *An Nisa'*, 12(1), 570–582.
- Ashoumi, H. (2019). *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jambi: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya pencapaian tujuan pendidikan islam dalam pendidikan nasional dimasa pandemi covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22–33.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771.
- Nurlaeliyah, N. (2018). Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 119–125.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta § (2003). Jakarta.
- Rahman, H. A. (2021). *Tasawuf Akhlâki: Ilmu Tasawuf Yang Berkonsentrasi Dalam Perbaikan Akhlak*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2022). *Buku Ajar Profesi Keguruan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Shihab, M. Q. (2020). *Khilafah: Peran Manusia di Bumi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sriyanti, D. (2023). Memperkuat Pondasi Iman: Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Kaur Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 133–145.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Sundari, L., Kamal, M., Aprison, W., & Iswantir, M. (2023). Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 120–130.
- Syarifuddin, M., & Maallah, M. N. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 187–206.
- Widayati, T. U., Aisah, S., Alama, A., Nurzahara, J., & Widowati, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter sebagai Upaya Preventif dari Perilaku yang Menyimpang pada Kalangan Remaja. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4089–4097.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Jakarta: Mohamad Fadhilah Zein.